

BAB III

METODE PENELITIAN



A. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini untuk keperluan desain, variabel bebas dinamakan "faktor" dan nilai-nilai atau klasifikasi-klasifikasi daripada sebuah faktor dinamakan "taraf faktor" (Sudjana, 1989:8). Faktor dalam penelitian ini ada dua yaitu faktor metode mengajar dan faktor motor educability siswa. Faktor metode terdiri dari dua taraf, yakni metode keseluruhan dan metode bagian, sedangkan motor educability siswa terdiri dari dua taraf juga, yakni taraf motor educability tinggi dan taraf motor educability rendah. Dengan demikian penelitian ini mempunyai pola "factorial design" 2×2 , yang dapat dilihat pada Tabel 3. 1 berikut.

Tabel 3. 1. Desain Faktorial 2×2

| Motor Educability | Metode | |
|-------------------|------------------|------------|
| | Keseluruhan (A1) | Bagian(A2) |
| Tinggi (B1) | A1B1 | A2B1 |
| Rendah (B2) | A1B2 | A2B2 |

Keterangan:

- A1 = Metode keseluruhan
- A2 = Metode bagian
- B1 = Motor educability tinggi
- B2 = Motor educability rendah
- A1B1 = Metode keseluruhan pada siswa yang memiliki motor educability tinggi
- A2B1 = Metode bagian pada siswa yang memiliki motor educability tinggi
- A1B2 = Metode keseluruhan pada siswa yang memiliki motor educability rendah
- A2B2 = Metode bagian pada siswa yang memiliki motor educability rendah

Digunakan desain faktorial karena eksperimen dalam penelitian ini melibatkan dua variabel independen. Tujuan desain faktorial adalah menyelidiki bagaimana dua atau lebih variabel-variabel independen berperan sendirian dan bersama-sama (Hyllerard, Mood, & Morrow, 1996:168).

Selanjutnya, Hyllerard, Mood, & Morrow (1996:168 & 173) menjelaskan, bahwa informasi yang diperoleh dalam penelitian eksperimen yang menggunakan desain faktorial adalah: (1) kontribusi masing-masing variabel independen terhadap hasil eksperimen (perlakuan) yang disebut *main effects*; dan (2) interaksi antara variabel-variabel independen yang dilibatkan. **Main effects** didefinisikan sebagai perbedaan di antara kondisi perlakuan dari suatu desain faktorial yang dihubungkan dengan satu faktor tunggal. **Interaksi** didefinisikan sebagai efek kombinasi dua atau lebih variabel-variabel independen pada variabel dependen. Kemampuan memperoleh informasi mengenai interaksi di antara variabel-variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen merupakan alasan terbaik dan keuntungan penting penggunaan desain faktorial pada penelitian eksperimen.

1. Metode Penelitian

Untuk tercapainya tujuan penelitian yang telah dirumuskan, maka metode yang digunakan dalam penelitian untuk membandingkan pengaruh metode pengajaran olahraga adalah penelitian eksperimen.

Dalam penelitian ini dua kelas yang dijadikan sebagai sampel, dibedakan atas dua bagian yaitu kelompok kelas eksperimen dan kelompok kelas pembandingan. Kelompok eksperimen diajar dengan keterampilan dasar teknik

passing (atas dan bawah), servis, dan smes permainan bola voli dengan menggunakan metode keseluruhan (A1). Kelompok pembanding diajar dengan keterampilan dasar teknik passing, servis, dan smes permainan bola vola dengan menggunakan metode bagian (A2). Dalam penelitian ini dilihat perbedaan penguasaan keterampilan dasar permainan bola voli akibat perbedaan pemakaian metode pengajaran yang digunakan.

Fungsi motor educability dalam penelitian ini sebagai variabel moderator. Variabel ini dibedakan atas motor educability tinggi dan motor educability rendah dan hanya diketahui oleh peneliti. Gunanya adalah untuk melihat interaksi antara metode pengajaran olahraga dengan motor educability siswa terhadap penguasaan keterampilan dasar permainan bola voli.

2. Variabel Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka dalam penelitian ini ditetapkan dua macam variabel, yaitu: (1) variabel bebas; dan (2) variabel terikat.

a. Variabel Bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu: (1) metode pengajaran olahraga; dan (2) motor educability siswa (variabel bebas sekunder).

Metode pengajaran olahraga bola voli yang dibedakan atas dua, yaitu metode keseluruhan (A1), dan metode bagian (A2). Pengertian metode pengajaran olahraga seperti yang telah diuraikan pada bab dua dalam tulisan ini adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud di dalam memperoleh keterampilan dasar permainan bola voli. Pengertian metode keseluruhan yaitu

sejumlah rangkaian gerakan materi yang diberikan dalam keadaan utuh atau tidak terputus-putus dari rangkaian gerakan awal sampai akhir gerakan. Metode bagian yaitu sejumlah rangkaian gerakan materi yang diberikan dalam keadaan terputus-putus atau diberikan bagian per bagian.

Motor educability siswa dibedakan atas: motor educability tinggi (B1) dan motor educability rendah (B2). Motor educability adalah kemampuan seseorang untuk mempelajari keterampilan baru dalam keterampilan dasar permainan bola voli.

b. Variabel Terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah penguasaan keterampilan dasar permainan bola voli. Penguasaan keterampilan dasar tersebut diperoleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar permainan bola voli.

3. Definisi Operasional Variabel

Untuk menyamakan persepsi mengenai variabel-variabel yang diukur dalam penelitian ini, maka perlu dipaparkan definisi operasional sebagai berikut.

Metode pengajaran olahraga adalah cara yang dipakai atau digunakan oleh guru untuk menyajikan materi pelajaran yang diajarkan kepada siswa untuk menguasai keterampilan dasar permainan bola voli. Klasifikasi metode pengajaran olahraga yang dioperasionalkan dalam penelitian ini ada dua, yaitu: (1) metode keseluruhan, yakni cara mengajarkan keterampilan dasar permainan bola voli dengan sejumlah rangkaian gerakan materi yang diberikan dalam keadaan utuh dengan tidak terputus-putus dari rangkaian gerakan awal sampai akhir gerakan; (2) metode bagian, yakni cara mengajarkan keterampilan dasar permainan bola

voli dengan sejumlah gerakan materi yang diberikan dalam keadaan terputus-putus atau diberikan dengan cara bagian per bagian.

Motor educability adalah untuk memprediksi kemampuan seseorang dengan mudah atau sukar untuk mempelajari ketangkasan baru terhadap keterampilan dasar permainan bola voli yang diukur berdasarkan tingkat motor educability yang dimiliki oleh siswa sebelum perlakuan. Motor educability siswa terhadap keterampilan dasar permainan bola voli dalam penelitian ini dibedakan atas dua bagian, yaitu: (1) siswa yang memiliki motor educability tinggi; dan (2) siswa yang memiliki motor educability rendah yang ditetapkan sebesar 22 % dari nilai tertinggi dan 22 % dari nilai terendah. Secara operasional dapat didefinisikan sebagai berikut: (1) motor educability tinggi adalah siswa yang memperoleh nilai 22 % teratas dalam perlakuan; dan (2) motor educability rendah adalah siswa yang memperoleh nilai 22 % dari sebaran nilai terendah dalam kelas perlakuan.

Penguasaan keterampilan dasar permainan bola voli adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa dalam belajar penguasaan keterampilan dasar passing atas dan bawah, servis, dan smes yang diukur berdasarkan nilai yang diperoleh siswa pada tes akhir yang diberikan setelah perlakuan penelitian.

B. Validitas Rancangan Penelitian

Untuk mencapai keyakinan bahwa rancangan penelitian yang dipilih cukup memadai dan memang tepat untuk menguji hipotesis penelitian serta dapat diperoleh kesimpulan yang dapat digeneralisasikan kepada populasi penelitian,

maka dilakukan pengontrolan terhadap kesahihan internal dan eksternal terhadap desain penelitian (Hardjodipuro, 1985/1986:61).

1. Validitas Internal

Validitas internal dari rancangan penelitian perlu dikontrol supaya hasil-hasil yang diperoleh dalam penelitian benar-benar sebagai akibat dari perlakuan yang diberikan kepada kelompok-kelompok eksperimen.

Untuk mendapatkan validitas internal dilakukan dengan pengontrolan terhadap beberapa variabel ekstra yang mungkin dapat mempengaruhi validitas internal sebagai berikut.

- a. **Pengaruh historis**, dikontrol dengan mencegah timbulnya kejadian-kejadian khusus yang dapat mempengaruhi subjek serta pelaksanaan perlakuan. Untuk mengatasi hal ini, para siswa dianjurkan untuk tidak terlibat banyak dalam kegiatan bola voli di luar eksperimen.
- b. **Pengaruh kematangan**, dikontrol dengan cara pelaksanaan perlakuan dalam jangka waktu tidak terlalu lama, sehingga dalam eksperimen ini berlangsung selama 16 kali pertemuan/latihan.
- c. **Pengaruh instrumen penelitian**, dikontrol dengan cara tidak mengubah penggunaan alat ukur yang digunakan. Maksudnya, yang digunakan adalah tes keterampilan dasar bola voli usia 13 - 15 tahun.
- d. **Pengaruh kontaminasi antar kelompok eksperimen**, dikontrol dengan cara tidak memberitahu siswa tentang adanya penelitian. Hal ini disebut *placebo*.
- e. **Pengaruh kehilangan peserta**, dikontrol dengan cara memperketat daftar hadir siswa tiap pelaksanaan perlakuan.

- f. **Pengaruh perbedaan subjek penelitian**, dikontrol dengan cara mengambil subjek yang memiliki kemampuan awal kurang lebih sama.

2. Validitas Eksternal

Maksud pengontrolan validitas eksternal desain penelitian dilakukan, agar hasil yang diperoleh benar-benar representatif serta dapat digeneralisasikan. Ada dua kategori validitas eksternal yaitu validitas populasi dan validitas ekologi (Ary, Donald, et, 1982:343).

a. Validitas Populasi

Validitas populasi bertujuan agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan kepada populasi yang jauh lebih besar, walau pun populasi tersebut belum diteliti. Validitas populasi ini pengontrolannya dengan jalan: (1) mengambil sampel sesuai dengan karakteristik populasi penelitian, yaitu dengan mengambil siswa putera yang sama-sama berada pada tingkat belajar dasar siswa SLTP pada catur wulan 1 tahun ajaran 1998; (2) memberikan hak yang sama kepada setiap sampel dalam penerimaan perlakuan penelitian.

b. Validitas Ekologi

Validitas ekologi bertujuan agar hasil penelitian ini dapat digeneralisasikan kepada kondisi lingkungan yang lain. Pengontrolannya digunakan teknik sebagai berikut: (1) tidak memberitahukan kepada siswa bahwa mereka sedang dijadikan subjek penelitian dengan teknik perlakuan yang sengaja memakai kelas, guru dan jadwal belajar yang biasa untuk menghindari pengaruh reaktif akibat proses penelitian; (2) mempergunakan guru mereka sendiri yang telah diberi pengarahan pelaksanaan perlakuan tersebut; (3) tidak merubah jadwal

yang telah ditetapkan; dan (4) tidak menyatakan harapan khusus kepada guru pelaksana perlakuan tentang hasil penelitian dengan maksud untuk menghindari kecenderungan membenaran hipotesis penelitian.

Pengontrolan validitas internal dan eksternal desain penelitian diharapkan, agar hasil penelitian ini benar-benar merupakan akibat pengaruh dari perlakuan penelitian, sehingga dapat berlaku umum terhadap populasi penelitian.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas II SLTP Negeri 1 Sungguminasa. Sampelnya adalah SLTP Negeri 1 Sungguminasa kelas II catur wulan 1 tahun 1998 terdiri dari empat kelas sebanyak 93 orang. Kelas II₁ 21 orang, kelas II₂ 15 orang, kelas II₃ 32 orang, dan kelas II₄ 34 orang.

Sampel yang diambil adalah 40 orang dari 93 siswa putera, yang diambil secara acak (random), setelah mereka melakukan tes motor educability. Pertimbangan memilih siswa putera adalah karena mereka lebih siap terlibat dalam penelitian.

Dari hasil tes motor educability, selanjutnya disusun ranking siswa dari skor yang tertinggi ke skor yang terendah pada tiap kelompok. Kemudian diambil sebanyak 22 % dari sebaran nilai (ranking) tertinggi untuk strata tinggi, dan 22 % dari sebaran nilai terendah untuk strata rendah. Dari hasil klasifikasi ini didapatkan jumlah sampel sebanyak 40 orang dengan perincian sampel tersebut tersebar dalam empat sel dan masing-masing sel terdapat 10 orang. Jumlah sampel 40 orang terbagi ke dalam dua kelompok perlakuan yang masing-masing

kelompok sebanyak 20 orang. Jumlah sampel inilah yang akan dikontrol dengan perhitungan statistik. Siswa yang tidak termasuk perhitungan sebanyak 53 orang tidak diikutsertakan dalam pengolahan data. Tapi dalam pelaksanaan penelitian siswa tersebut ditambah siswa puteri tetap diikutsertakan untuk menghindari sikap reaktif dalam usaha mempertahankan suasana perlakuan penelitian. Sebaran sampel setiap kelompok perlakuan dapat dilihat pada Tabel 3. 2 berikut.

Tabel 3. 2. Sampel Penelitian

| Motor Educability Siswa | Metode Pengajaran | | Jumlah |
|-------------------------|-------------------|-------------------|--------|
| | A1 | A2 | |
| B1 | A1B1 ($n_1=10$) | A2B1 ($n_3=10$) | 20 |
| B2 | A1B2 ($n_2=10$) | A2B2 ($n_4=10$) | 20 |

Keterangan:

- A1 = Metode keseluruhan
- A2 = Metode bagian
- B1 = Siswa yang memiliki motor educability tinggi
- B2 = Siswa yang memiliki motor educability renda

D. Pelaksanaan Penelitian

Sebelum penelitian dilaksanakan maka terlebih dahulu diadakan tes motor educability dan tes keterampilan dasar permainan bola voli. Maksud diadakan tes motor educability adalah untuk mengelompokkan siswa ke dalam kategori motor educability tinggi dan motor educability rendah. Sementara tes keterampilan dasar permainan bola voli adalah untuk mengetahui kemampuan awal siswa pada permainan bola voli dasar.

Pelaksanaan perlakuan dalam penelitian ini disesuaikan dengan rancangan penelitian, yaitu dengan mengambil dua kelompok dengan membandingkan penguasaan keterampilan dasar bola voli kedua kelompok perlakuan tersebut. Ada

pun kelompok yang dibandingkan adalah: (1) kelompok perlakuan menggunakan metode keseluruhan; (2) kelompok perlakuan menggunakan metode bagian. Kedua kelompok perlakuan mempunyai ciri yang sama dan berbeda. Persamaan diusahakan sama dalam hal-hal berikut: (1) tujuan instruksional umum dan khusus sama (dapat dilihat pada Lampiran 12 halaman 125); (2) materi pelajaran sama; (3) urutan latihan sama yaitu latihan pendahuluan, latihan inti, dan latihan penutup; (4) penyampaian pengajaran sama yaitu ceramah, demonstrasi, dan latihan/praktek; (5) bola yang digunakan sama; (6) kegiatan belajar mengajar sama 16 kali perlakuan/pertemuan; (7) pengajar kelompok eksperimen dan kelompok pembandingan sama. Sementara aspek perbedaannya dapat dilihat dalam pelaksanaan berikut.

1. Metode Pengajaran Keseluruhan

Proses pelaksanaan pengajaran dengan menggunakan metode keseluruhan sebagai berikut.

- a. Setelah pemanasan, siswa mendengarkan penjelasan dan memperhatikan contoh/demonstrasi dari guru mengenai teknik pelaksanaan passing atas/bawah, servis, dan smes yang merupakan satu kesatuan rangkaian gerakan dari awal gerakan sampai akhir gerakan.
- b. Siswa melakukan seperti contoh/demonstrasi yang telah diberikan oleh guru secara keseluruhan dari masing-masing teknik pelaksanaan gerakan.

2. Metode Pengajaran Bagian

Proses pelaksanaan pengajaran dengan menggunakan metode bagian sebagai berikut.

- a. Setelah pemanasan, siswa mendengarkan penjelasan dan memperhatikan contoh/demonstrasi dari guru mengenai teknik pelaksanaan passing atas/bawah, servis, dan smes dengan cara bagian per bagian dari masing-masing teknik pelaksanaan gerakan.
- b. Siswa melakukan seperti contoh/demonstrasi yang telah diberikan oleh guru secara bagian per bagian dari masing-masing teknik pelaksanaan gerakan.

E. Agenda Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Negeri 1 Sungguminasa. Yang menjadi subjeknya adalah seluruh siswa putra kelas II catur wulan I tahun ajaran 1998 sebanyak 93 orang.

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 17 Juli sampai dengan 10 Oktober 1998. Penetapan jadwal pelaksanaan penelitian disesuaikan dengan jadwal yang telah ditetapkan SLTPN 1 Sungguminasa ditambah dengan sore hari. Hari Kamis jam 07.15-08.45 kelas II₃ dan jam 08.45-10.15 kelas II₂ ditambah hari Senin sore jam 16.00-17.30 untuk kelompok A1. Hari Sabtu jam 07.15-08.45 kelas II₄ dan jam 08.45-10.15 kelas II₁ ditambah hari Selasa sore jam 16.00-17.30 untuk kelompok A2. Dengan demikian perlakuan tiap kelompok dua kali seminggu dengan waktu tiap perlakuan/latihan dua kali 45 menit.

F. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan variabel yang diteliti ada dua macam data yang dikumpulkan, yaitu: (1) data penguasaan keterampilan dasar permainan bola voli; dan (2) data motor educability siswa. Untuk mendapatkan data tersebut digunakan

dua macam tes, yaitu tes keterampilan bermain bola voli menggunakan "*tes keterampilan bermain bola voli*" untuk putera dan puteri kelompok umur 13-15 tahun. Data penguasaan keterampilan dasar bola voli dilakukan pada akhir perlakuan, sedangkan *tes motor educability* yang dilakukan sebelum perlakuan penelitian dimulai. Data motor educability ini digunakan untuk mengelompokkan sampel ke dalam dua kelompok, yaitu kelompok motor educability tinggi dan kelompok motor educability rendah.

1. Pengumpulan Data Penguasaan Keterampilan Dasar Bola Voli

Sebagaimana telah disebutkan di atas, bahwa untuk memperoleh data penguasaan keterampilan dasar permainan bola voli digunakan tes keterampilan bermain bola voli yang dibuat oleh Pusat Kesegaran Jasmani dan Rekreasi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Tes ini terdiri dari tiga jenis tes, yaitu: (1) tes servis; (2) tes umpan (pass); dan (3) tes serangan (smes). Diperuntukkan bagi mereka yang berumur 13 tahun ke atas, putera dan puteri. Tujuan tes ini adalah untuk: (1) mengukur kecakapan dan keterampilan seseorang bermain bola voli; (2) memberikan dasar penilaian; (3) menetapkan urutan (ranking) dan pengelompokkan dalam seleksi; dan (4) mencari bakat (talent scouting) (Depdikbud, 1977:1). Tes ini telah diuji reabilitas dan validitasnya. Perhitungan statistik dari pengujian menunjukkan nilai reliabilitas 0,94 dan validitas 0,84.

Sebelum pelaksanaan tes dilakukan, maka peneliti terlebih dahulu mempersiapkan alat-alat pengumpul data, lapangan tempat tes dan tenaga pembantu pelaksana tes.

a. Alat Pengumpul Data

Alat-alat pengumpul data yang dipersiapkan seperti: (1) format atau blanko tes yang dapat menampung data pribadi siswa; (2) lapangan yang digunakan untuk melakukan tes; (3) stopwatch dan meteran; (4) bola voli yang biasa digunakan oleh Persatuan Bola Voli Seluruh Indonesia (PBVSI) sebanyak 12 buah; (5) alat tulis menulis; dan (6) tali rafia secukupnya.

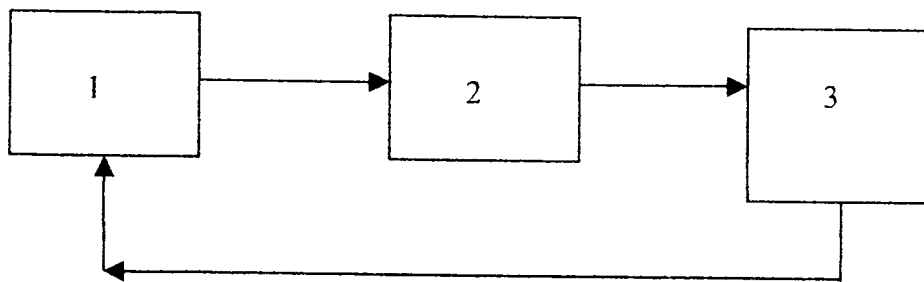
b. Penyiapan Tenaga Pembantu

Setelah mempersiapkan alat-alat yang dibutuhkan, maka langkah selanjutnya penyiapan tenaga pembantu. Sebelum tenaga pembantu ditetapkan tugasnya, terlebih dahulu diberikan pengarahan dan petunjuk-petunjuk sesuai dengan ketentuan pelaksanaan tes. Untuk lebih jelasnya pembagian tugas tenaga pembantu dapat dilihat pada Tabel 3. 3 sebagai berikut.

Tabel 3. 3. Tugas Pembantu Pengumpulan Data Penguasaan Keterampilan Dasar Bola Voli

| Pembantu (P) | Jenis Tes | Tugas |
|--------------|--------------------|----------------|
| P1 | Passing atas/bawah | Pengawas |
| P2 | Servis | Timer |
| P3 | Smes | Penghitung |
| P4 | | Pencatat |
| P5 | | Pengumpan |
| P6 | | Pengumpul bola |

Untuk kelancaran dan tertibnya jalan pelaksanaan tes, maka perlu diadakan suatu langkah kerja yang diperhitungkan dengan waktu pelaksanaan tes. Langkah kerja yang dimaksud dapat dilihat pada Gambar 3. 1 berikut.



Gambar 3. 1. Pelaksanaan Tes Keterampilan Dasar Bola Voli

Keterangan:

1. Tempat membagi dan mengumpulkan kembali formulir
2. Tempat menunggu giliran
3. Lapangan tes passing, servis, dan smes.

Angka dalam Gambar 3. 1 menunjukkan pos yang harus dilalui oleh setiap subjek yang akan melakukan tes sesuai dengan petunjuk arah anak panah pada gambar. Setelah subjek menerima formulir tes, lalu menuju ke pos dua untuk menunggu giliran tes pada pos tiga. Setelah melakukan tes kemudian menyerahkan formulir yang sudah berisi hasil tes ke pos satu. Data hasil tes keterampilan dasar bola voli diperoleh subjek setelah melakukan tes umpan, servis, dan smes. Ketentuan tentang tes ini untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Lampiran 1 halaman 97. Sebelum pelaksanaan penelitian terlebih dahulu diadakan tes awal keterampilan dasar bola voli untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam permainan bola voli. Setelah 16 kali perlakuan penelitian, kemudian diadakan tes akhir keterampilan dasar bola voli untuk mengetahui hasil yang dicapai oleh siswa dalam penguasaan keterampilan dasar permainan bola voli.

Data yang terkumpul merupakan data dalam bentuk angka-angka melalui ketiga item tes di atas, kemudian dimasukkan dalam norma dan selanjutnya dimasukkan ke dalam T score. Setelah dicari T scorenya, maka nilai-nilai inilah

pelaksana tes. Tenaga pembantu yang dibutuhkan dalam tes motor educability sebanyak tiga orang. Sebelum tenaga pembantu ditetapkan tugasnya, maka terlebih dahulu diberikan pengarahan dan penjelasan sesuai petunjuk pelaksanaan tes. Untuk lebih jelasnya tugas pelaksana tes dapat dilihat pada Tabel 3. 4 berikut.

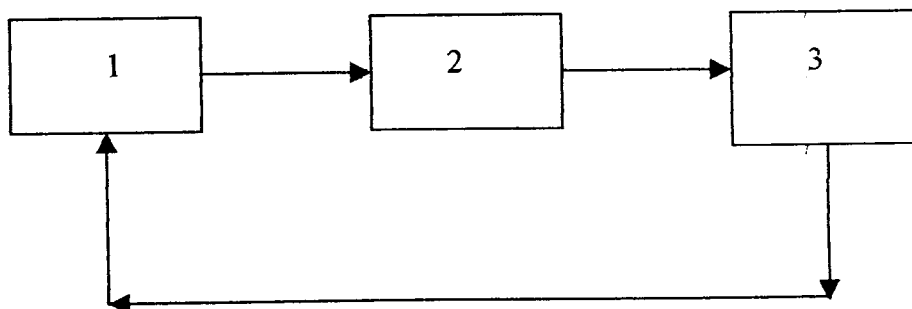
Tabel 3. 4. Tugas Pembantu Pengumpul Data Motor Educability Siswa

| Pembantu (P) | Jenis Tes | Tugas |
|--------------|-------------------|------------------|
| P1 | Motor Educability | Pembagi formulir |
| P2 | | Pengetesan |
| P3 | | Pencatat |

Keterangan:

- P1 = Pembagi formulir
- P2 = Pengetes
- P3 = Pencatat

Demi kelancaran dan tertibnya jalan pelaksanaan tes, maka perlu diadakan suatu langkah kerja yang diperhitungkan dengan waktu pelaksanaan tes. Langkah kerja tersebut dapat dilihat pada Gambar 3. 2 berikut.



Gambar 3. 2. Pelaksanaan Tes Motor Educability Siswa

Keterangan:

- P1 = Tempat membagi formulir dan mengembalikan formulir
- P2 = Tempat menunggu giliran
- P3 = Matras/tempat pelaksanaan tes

Angka dalam gambar di atas menunjukkan pos yang harus dilalui oleh setiap subjek yang akan melakukan tes, sesuai dengan petunjuk arah anak panah pada gambar. Subjek menerima formulir tes dari pos satu, kemudian menuju pos dua untuk menunggu giliran tes. Sesudah melakukan tes motor educability pada pos tiga kemudian kembali lagi ke pos satu untuk menyerahkan formulir yang sudah berisi data hasil tes. Data yang terkumpul merupakan data dalam bentuk angka dan nilai tersebut merupakan hasil tes motor educability subjek/siswa. Setelah data/angka-angka setiap subjek dijumlahkan, kemudian angka-angka tersebut diranking untuk menentukan motor educability tinggi dan motor educability rendah.

G. Teknik Analisis Data

Teknik yang dipakai dalam menganalisis data untuk melihat perbedaan pengaruh metode pengajaran dan interaksi metode dengan motor edcability siswa terhadap penguasaan keterampilan dasar permainan bola voli adalah analisis varians dua jalan. Sebelum sampai pada pengujian hipotesis penelitian, perlu uji persyaratan terlebih dahulu. Pengujian homogenitas varians dengan menggunakan uji Bartllet dan pengujian normalitas dengan menggunakan uji Lilliefors.

Analisis varians menggunakan uji F untuk menentukan keberartian pengujian suatu variabel atau kombinasi beberapa variabel bebas terhadap variabel terikat. Bila ada perbedaan pengaruh dan interaksi melalui ANAVA, maka analisis dilanjutkan dengan perbandingan ganda metode Tukey untuk mengetahui kelompok yang lebih baik (Hardjodipuro, 1987:77). Semua pengujian

